

Pentingnya Pendidikan Etika Berteknologi (*Ethical Tech*) Bagi Siswa Madrasah

Ali Ridho¹, Mufiqur Rahman²

^{1,2}IAI Al-Khairat Pamekasan

¹Aldo.okfor@gmail.com

Article history

Received:
22.03.2024

Received in revised form:
04.04.2024

Accepted:
30.04.2024

Keywords:
ethical tech,
technology,
student,
madrasah

Abstract: This research aims to elucidate the importance of ethics in the use of technology among students in Islamic schools (madrasah), particularly within the context of religious scholarship. Madrasah students are expected to serve as examples for society by emphasizing noble conduct (akhlakul karimah) in their digital technology usage, such as acting as a counterbalance to the dissemination of false information (hoaxes), rather than becoming part of the problem. The research methodology employed is qualitative, utilizing a literature review approach, wherein the researcher collects and analyzes various relevant sources of reference. The research findings indicate that madrasah students are not only required to be proficient in using technology but also accountable for their usage. They are expected to set an example for society in applying ethical values in digital technology.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan yang semakin terhubung secara teknologi, kebocoran data dan pelanggaran privasi menjadi lebih umum, terutama ketika orang tidak memahami implikasi etika dalam penggunaan teknologi, sehingga banyak pelanggaran kasus, seperti kasus pelanggaran privasi data pada aplikasi media sosial.¹

Sebagaimana yang kita tahu, perkembangan teknologi yang sangat pesat akan diiringi oleh kemudahan masyarakat mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Hal ini selain membawa dampak positif bagi kehidupan, juga membawa dampak negatif.²

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini, ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutual pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.³

¹ Sulistianingsih, D., Ihwan, M., Setiawan, A., & Prabowo, M. S. TATA KELOLA PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DI ERA METAVERSE (TELAAH YURIDIS UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN DATA PRIBADI). *Masalah-Masalah Hukum*, 52(1), 97-106.

² Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi masyarakat informasi. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 13(1), 73-82.

³ Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.

Pendidikan Etika berteknologi di madrasah memiliki peran penting dalam mengajarkan individu tentang tanggung jawab dan implikasi etika dalam penggunaan dan pengembangan teknologi modern. Ini membantu menciptakan pengguna teknologi yang lebih sadar akan privasi, keadilan, dan dampak sosial, serta mempersiapkan mereka untuk mengambil keputusan teknologi yang lebih bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.⁴

Pendidikan Etika berteknologi di madrasah juga mendukung perkembangan keterampilan kritis dalam menghadapi isu-isu teknologi yang kompleks, seperti privasi data, bias dalam algoritma, dan dampak teknologi terhadap lingkungan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang etika teknologi, individu dapat berkontribusi positif dalam menjaga integritas, keadilan, dan keamanan dalam ekosistem teknologi global yang semakin berkembang.⁵ Dengan demikian, pendidikan etika berteknologi bukan hanya tentang memahami teknologi, tetapi juga tentang membentuk individu yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi untuk kebaikan masyarakat dan lingkungan.⁶

Selain itu, pentingnya pendidikan etika berteknologi di madrasah terletak dalam kemampuannya untuk mengurangi risiko pelanggaran privasi, penyalahgunaan teknologi, serta konflik etika yang mungkin timbul dalam penggunaan teknologi. Dalam dunia yang semakin tergantung pada teknologi, individu yang terlatih dalam etika teknologi dapat menjadi pelindung nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat.⁷

Selain memberikan kesadaran tentang etika teknologi, pendidikan ini juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan yang baik. Kemampuan ini menjadi penting dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks yang dihadapi dalam penggunaan teknologi, baik dalam konteks profesional maupun pribadi.⁸

Terakhir, pendidikan etika berteknologi membantu menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan teknologi yang tak terhindarkan. Ini adalah langkah penting menuju dunia teknologi yang lebih aman, adil, dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan bagaimana harusnya siswa madrasah menggunakan etika dalam menggunakan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berfokus pada etika siswa madrasah dalam penggunaan teknologi. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis teori. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas etika siswa madrasah dalam menggunakan teknologi.⁹

⁴ Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.

⁵ Muvid, MBM, & Ridho, A. (2022). Kritik atas Kurikulum Merdeka di Tengah Degradasi Moral Pendidikan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 16 (02), 18-31.

⁶ Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46-58.

⁷ Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58-68.

⁸ Zubaidah, S. (2019, September). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21. In Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September (pp. 1-18).

⁹ Creswell, J W. (2013). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. Sage publications

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaknai Pendidikan Etika Berteknologi

Pendidikan etika berteknologi dapat bervariasi secara definisi tergantung pada perspektif dan sumbernya. Beberapa definisi dari berbagai sumber: Pendidikan Etika berteknologi adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis. Ini melibatkan pembelajaran tentang dampak teknologi terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan, serta mengembangkan keterampilan untuk mengatasi dilema etika dalam konteks teknologi.¹⁰

Pendidikan Etika berteknologi adalah upaya sistematis untuk mengajarkan individu tentang prinsip-prinsip etika yang terkait dengan penggunaan dan pengembangan teknologi. Ini mencakup pemahaman tentang hak-hak digital, privasi online, keadilan dalam algoritma, dan dampak sosial teknologi.¹¹

Pendidikan Etika berteknologi adalah pendekatan pembelajaran yang mencakup pengembangan pemahaman etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Ini bertujuan untuk menciptakan individu yang dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan privasi, keamanan siber, dan dampak teknologi dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pendidikan Etika berteknologi adalah proses pembelajaran yang membantu siswa memahami nilai-nilai etika yang terkait dengan teknologi, mempromosikan perilaku bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, dan memberikan keterampilan untuk menghadapi tantangan etika yang timbul dalam dunia digital.¹³

Pendidikan Etika berteknologi adalah bentuk pendidikan yang mengeksplorasi implikasi etika dalam inovasi teknologi, penerapan teknologi dalam bisnis, dan dampak sosial teknologi. Ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang pentingnya integritas, keadilan, dan nilai-nilai dalam dunia bisnis yang semakin terhubung.¹⁴

Setiap definisi tersebut menyoroti pentingnya memahami dan mengintegrasikan etika dalam penggunaan dan pengembangan teknologi. Ini mencakup pemahaman tentang implikasi sosial, privasi, dan moral dari teknologi serta pengembangan keterampilan untuk menghadapi dilema etika dalam konteks teknologi modern.¹⁵

Aspek Pendidikan Etika berteknologi

Terdapat beberapa aspek pendidikan etika berteknologi yang menjamin bagi pengguna teknologi dapat menggunakan dengan luluasa. Aspek ini penting diajarkan kepada siswa madrasah sehingga nantinya bisa menjadi penggerak teknologi digital yang sehat dan mampu mencounter dampak negatif yang memungkinkan muncul dari pengguna lainnya. Beberapa aspek tersebut meliputi privasi dan keamanan data, Etika dalam Pengembangan Teknologi dll.

Privasi dan Keamanan Data

¹⁰ Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 3(3).

¹¹ Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. FONDATIA, 6(3), 767-793.

¹² Suryadi, A. (2022). Menjadi Guru Profesional dan Beretika. CV Jejak (Jejak Publisher).

¹³ Setiadi, A. (2015). Pelanggaran etika pendidikan pada sistem pembelajaran e-learning. Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 15(2).

¹⁴ Karman, K. (2021). Strategi Dalam Mengembangkan Teknologi Kecerdasan Buatan. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, 2(2).

¹⁵ Ridho, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Jurnal Creativity, 1(1), 63-71.

Privasi data adalah hak individu untuk memiliki kendali atas informasi pribadi mereka, termasuk pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data ini oleh entitas lain. Ini berarti bahwa data pribadi seseorang, seperti nama, alamat, nomor telepon, dan informasi lainnya, seharusnya tidak disalahgunakan atau diakses tanpa izin individu yang bersangkutan. Privasi data melibatkan juga hak untuk mengetahui apa yang dilakukan dengan data tersebut.¹⁶

Keamanan data adalah upaya untuk melindungi data dari akses, perubahan, atau penghancuran yang tidak sah. Ini mencakup penggunaan teknologi dan praktik keamanan untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data. Keamanan data adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencegah data pribadi atau informasi sensitif dari jatuh ke tangan yang salah. Ini juga melibatkan melindungi data dari serangan siber, peretasan, pencurian, atau kehilangan fisik.¹⁷

Keduanya, privasi data dan keamanan data, saling terkait erat. Privasi data melibatkan hak individu untuk memiliki data mereka dilindungi, sedangkan keamanan data adalah cara teknis dan prosedural untuk melindungi data ini. Dalam dunia digital yang semakin kompleks, penting bagi organisasi dan individu untuk memahami dan menerapkan praktik yang baik dalam privasi dan keamanan data untuk melindungi hak dan informasi sensitif.¹⁸

Etika dalam Pengembangan Teknologi

Etika dalam pengembangan teknologi mengacu pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh para pengembang teknologi selama proses perancangan, pengembangan, dan pengujian produk atau sistem teknologi. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan moral yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi tersebut. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam etika pengembangan teknologi.¹⁹

Keadilan dan Inklusivitas: Pengembang harus memastikan bahwa teknologi yang mereka buat dapat diakses dan digunakan oleh semua orang tanpa diskriminasi. Ini mencakup meminimalkan bias dalam algoritma dan desain produk.²⁰ Privasi dan Keamanan: Pengembang harus menjaga privasi data pengguna dan memastikan keamanan informasi yang disimpan dan diproses oleh teknologi mereka. Ini mencakup perlindungan terhadap pelanggaran data dan peretasan.²¹ Transparansi: Pengembang harus memberikan informasi yang jelas tentang cara teknologi mereka mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan data. Pengguna harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang terjadi dengan data mereka. Pertimbangan Etika dalam Desain: Etika harus menjadi pertimbangan utama dalam proses desain teknologi. Ini berarti memikirkan dampak etika dari fitur-fitur dan keputusan desain yang diambil.²²

Ketahanan terhadap Penyalahgunaan: Pengembang harus mempertimbangkan bagaimana teknologi mereka dapat disalahgunakan dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah atau

¹⁶ Soraja, A. (2021, December). Perlindungan Hukum Atas Hak Privasi Dan Data Pribadi Dalam Perspektif HAM. In Seminar Nasional-Kota Ramah Hak Asasi Manusia (Vol. 1, pp. 20-32).

¹⁷ Paryati, P. (2015, June). Keamanan Sistem Informasi. In Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF) (Vol. 1, No. 4).

¹⁸ Lasmawan, I. W. (2019). Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis). Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(1), 54-65.

¹⁹ Ully, A. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. Law Reform, 7(2), 121-189.

²⁰ Taufiqurrahman, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi. PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction, 6(1), 1-15.

²¹ Wardhani, P. R., & Nasution, M. I. P. (2023). Peran Teknologi Blockchain dalam Keamanan dalam Privasi Data. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 3(2), 3897-3905.

²² Nurdyansyah, N. (2017). Sumber daya dalam teknologi pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

mengurangi risiko penyalahgunaan.²³ Dampak Lingkungan: Pengembang juga harus memikirkan dampak lingkungan dari teknologi mereka, termasuk efisiensi energi dan dampak produksi teknologi terhadap lingkungan.²⁴ Tanggung Jawab Sosial: Pengembang memiliki tanggung jawab sosial untuk memastikan bahwa teknologi mereka memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan tidak merugikan individu atau kelompok tertentu. Hak Kepemilikan Intelektual dan Kode Etik Profesional: Pengembang harus mematuhi hak kekayaan intelektual dan mengikuti kode etik profesional yang relevan dalam industri mereka.²⁵

Kerjasama dan Pengembangan Berkelanjutan: Pengembang harus bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil, untuk memastikan bahwa pengembangan teknologi terjadi secara berkelanjutan dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Pemberdayaan Pengguna: Pengembang harus memberdayakan pengguna dengan alat dan informasi yang mereka butuhkan untuk mengambil keputusan yang beretika terkait dengan penggunaan teknologi. Etika dalam pengembangan teknologi menjadi semakin penting seiring dengan perubahan pesat dalam teknologi. Pengembang memiliki peran yang signifikan dalam memastikan bahwa teknologi memberikan manfaat positif bagi masyarakat secara keseluruhan sambil meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.²⁶

Prinsip dan metode Pendidikan Etika berteknologi

Terdapat beberapa prinsip dan metode dalam pendidikan etika berteknologi,²⁷ yaitu. *Pertama.* Memahami Implikasi Etika: Siswa diajarkan untuk memahami bagaimana teknologi dapat mempengaruhi hak asasi manusia, privasi, dan nilai-nilai sosial. Mereka belajar untuk mengidentifikasi dilema etika yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi tertentu. *Kedua.* Mengupas Isu-isu Kontemporer: Pelajaran dalam Pendidikan Etika berteknologi akan fokus pada isu-isu aktual seperti privasi data, kecerdasan buatan (AI), otomasi pekerjaan, dan dampak teknologi terhadap lingkungan. *Ketiga.* Analisis Kasus Studi: Melalui studi kasus nyata, siswa diajak untuk menganalisis situasi yang melibatkan keputusan etika terkait teknologi. Mereka harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan.

Keempat. Diskusi Kelas: Diskusi kelompok atau kelas tentang isu-isu etika teknologi mendorong siswa untuk berbicara, berdebat, dan berbagi pandangan mereka. Ini membantu membangun keterampilan berpikir kritis dan berpendapat. *Kelima.* Penekanan pada Kreativitas dan Inovasi Etis: Siswa diberi kesempatan untuk merancang solusi teknologi yang inovatif sekaligus mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya terhadap masyarakat dan lingkungan. *Keenam.* Mengenali Bias dalam Teknologi: Siswa belajar tentang bias yang mungkin terjadi dalam algoritma dan teknologi. Mereka diajarkan cara mengenali dan mengurangi bias ini agar teknologi lebih inklusif dan adil. *Ketujuh.* Pengaruh Media Sosial dan Desinformasi: Pelajaran tentang bagaimana media sosial mempengaruhi opini publik dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan informasi palsu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi.

Kedelapan. Praktik Penggunaan Aman: Siswa diajarkan cara menggunakan teknologi dengan aman dan menjaga privasi mereka sendiri serta orang lain. *Kesembilan.* Proyek Penerapan Etika Teknologi: Siswa diberi tugas untuk merancang proyek teknologi yang mempertimbangkan aspek etika, sosial, dan lingkungan. *Kesepuluh.* Kerjasama dengan Ahli Etika Teknologi: Mengundang ahli etika

²³ Ulfah, M. (2020). DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?. Edu Publisher.

²⁴ Anggraini, E. (2019). Mengatasi kecanduan gadget pada Anak. Serayu publishing.

²⁵ Daniri, M. A. (2008). Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan. Indonesia: Kadin Indonesia, 2(1), 1-36.

²⁶ Abidah, K. N., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Konsep Model Bisnis Inkubasi Online dengan Perspektif Triple Helix. Jurnal Teknik ITS, 9(1), A13-A18.

²⁷ Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2020). Penanaman etika komunikasi digital di pesantren melalui pemanfaatan e-learning. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 128-140.

teknologi atau profesional terkait untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang isu-isu etika dan teknologi kepada siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan Etika berteknologi (Ethical Tech) dalam dunia yang semakin tergantung pada teknologi, pendidikan tentang etika teknologi terutama bagi siswa madrasah menjadi semakin penting. Pendidikan ini tidak hanya tentang memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga tentang memahami dampak sosial, privasi, moral, dan etika dari teknologi tersebut.

Dengan pendidikan etika berteknologi yang baik, kita dapat menghasilkan pengguna teknologi yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan bijaksana, serta teknologi yang berfungsi untuk kebaikan sosial, lingkungan, dan moral. Etika teknologi adalah bagian integral dalam mengarahkan evolusi teknologi menuju dunia yang lebih baik bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, K. N., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Konsep Model Bisnis Inkubasi Online dengan Perspektif Triple Helix. Jurnal Teknik ITS, 9(1), A13-A18.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Islamika, 3(1), 123-133.
- Anggraini, E. (2019). Mengatasi kecanduan gadget pada Anak. Serayu publishing.
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0. Jurnal Teknologi Informasi, 7(1), 58-68.
- Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi masyarakat informasi. Jurnal SIFO Mikroskil, 13(1), 73-82.
- Daniri, M. A. (2008). Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan. Indonesia: Kadin Indonesia, 2(1), 1-36.
- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 3(3).
- Karman, K. (2021). Strategi Dalam Mengembangkan Teknologi Kecerdasan Buatan. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, 2(2).
- Lasmawan, I. W. (2019). Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis). Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(1), 54-65.
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. FONDATIA, 6(3), 767-793.
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber daya dalam teknologi pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Paryati, P. (2015, June). Keamanan Sistem Informasi. In Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF) (Vol. 1, No. 4).
- Setiadi, A. (2015). Pelanggaran etika pendidikan pada sistem pembelajaran e-learning. Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 15(2).
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2020). Penanaman etika komunikasi digital di pesantren melalui pemanfaatan e-learning. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 128-140.
- Soraja, A. (2021, December). Perlindungan Hukum Atas Hak Privasi Dan Data Pribadi Dalam Prespektif HAM. In Seminar Nasional-Kota Ramah Hak Asasi Manusia (Vol. 1, pp. 20-32).
- Sulistianingsih, D., Ihwan, M., Setiawan, A., & Prabowo, M. S. TATA KELOLA PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DI ERA METAVERSE (TELAAH YURIDIS UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN DATA PRIBADI). Masalah-Masalah Hukum, 52(1), 97-106.
- Suryadi, A. (2022). Menjadi Guru Profesional dan Beretika. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral, 4(1), 46-58.
- Taufiqurrahman, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi. PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction, 6(1), 1-15.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 7-12.
- Ulfah, M. (2020). DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?. Edu Publisher.
- Uilly, A. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. Law Reform, 7(2), 121-189.
- Wardhani, P. R., & Nasution, M. I. P. (2023). Peran Teknologi Blockchain dalam Keamanan dalam Privasi Data. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 3(2), 3897-3905.
- Zubaidah, S. (2019, September). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21. In Seminar Nasional Matematika

Dan Sains, September (pp. 1-18).